



Tata Kelola Data dalam Manajemen Syariah: Tantangan dan Dampak terhadap Efisiensi Operasional

M Rehan Kurniawan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Irwan Padli Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: mrehankurniawan2005@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of data governance in Islamic management and how its challenges and impacts affect operational efficiency. A qualitative approach was applied through literature review as the analytical basis. The findings indicate that data governance grounded in Islamic values such as trust, justice, and transparency can strengthen organizational operational systems. Key challenges include internal resistance, limited infrastructure, and low data literacy within Islamic-based institutions. Nevertheless, integrating data governance with Islamic ethical principles contributes significantly to improving efficiency and managerial accountability. These insights are relevant for organizations implementing sharia-based management systems to optimize the role of data in achieving sustainable organizational goals.*

Keywords: *data governance, operational efficiency, Islamic management, accountability, Islamic values*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi tata kelola data dalam manajemen syariah serta bagaimana tantangan dan dampaknya terhadap efisiensi operasional. Pendekatan kualitatif digunakan dengan studi literatur sebagai dasar analisis. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa tata kelola data yang diterapkan berdasarkan nilai-nilai syariah seperti amanah, keadilan, dan transparansi dapat memperkuat sistem operasional organisasi. Tantangan yang ditemukan meliputi resistensi internal, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya literasi data dalam lembaga syariah. Meskipun demikian, integrasi tata kelola data dengan prinsip etika Islam mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas manajerial. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi lembaga yang menerapkan manajemen berbasis syariah agar dapat mengoptimalkan peran data dalam mendukung tujuan organisasi secara berkelanjutan.

Kata kunci: tata kelola data, efisiensi operasional, manajemen syariah, akuntabilitas, nilai Islam

LATAR BELAKANG

Dalam era digital yang semakin kompleks, data telah menjadi aset strategis bagi organisasi dalam mengambil keputusan, menyusun kebijakan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Bagi lembaga yang mengusung prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan organisasinya, konsep manajemen syariah harus selaras dengan prinsip tata kelola data yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai syariah seperti keadilan, amanah, dan transparansi. Namun, implementasi tata kelola data

Received Juni 28, 2025; Revised Juli 31, 2025; Agustus 09, 2025

** Anita, aanitaanita01@gmail.com*

dalam manajemen syariah masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari minimnya infrastruktur teknologi hingga keterbatasan literasi digital dan belum adanya kebijakan formal terkait pengelolaan data.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji bagaimana tata kelola data diterapkan dalam manajemen syariah, apa saja tantangan yang muncul, serta bagaimana pengaruhnya terhadap efisiensi operasional. Dengan pendekatan studi literatur dan analisis kritis, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan tata kelola data yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan lembaga berbasis syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka untuk menganalisis peran tata kelola data dalam meningkatkan efisiensi operasional manajemen syariah. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang kompleks tanpa menggunakan data kuantitatif, melainkan melalui telaah sistematis terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis sumber-sumber sekunder berupa artikel jurnal terindeks, prosiding ilmiah, dan dokumen akademik lainnya, yang diperoleh melalui platform seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal nasional. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah keterkaitan temuan dalam literatur terhadap fokus utama penelitian, khususnya pada aspek tata kelola data, efisiensi operasional, dan nilai-nilai dalam manajemen syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Kelola Data dalam Konteks Manajemen Syariah

Menurut National Institute of Standards and Technology (NIST), tata kelola data didefinisikan sebagai “seperangkat proses yang memastikan bahwa aset data dikelola secara formal di seluruh perusahaan. Model tata kelola data menetapkan otoritas dan parameter manajemen serta pengambilan keputusan terkait dengan data yang dihasilkan atau dikelola oleh perusahaan.” Dengan kata lain, tata kelola data adalah sistem yang

mengatur bagaimana data dikelola, disimpan, digunakan, dan dilindungi dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikelola berkualitas tinggi, dapat diandalkan, dan digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan bisnis dan operasional.

Dalam organisasi syariah, penerapan tata kelola data harus diselaraskan dengan prinsip-prinsip syariah seperti amanah, keadilan, transparansi, dan kejujuran (Muhammad, 1977). Hal ini menjadikan tata kelola data tidak hanya sebagai urusan teknis, tetapi juga bagian dari etika kelembagaan. Salah satu contohnya dapat dilihat dalam lembaga seperti BAZNAS, di mana Dewan Pengawas Syariah turut dilibatkan dalam proses audit data keuangan dan pelaporan distribusi zakat. Tujuannya adalah agar pengelolaan data tidak hanya rapi, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara syariah dan publik.

Dampak Tata Kelola Data terhadap Efisiensi Operasional

Tata kelola data membantu lembaga syariah agar proses internalnya berjalan lebih lancar dan cepat, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional.

- **Pengurangan Redundansi dan Duplikasi Data**

Tata kelola data yang baik memungkinkan setiap informasi dicatat secara terpusat dan hanya satu kali, kemudian dikelola melalui sistem master data yang konsisten. Dengan pendekatan ini, risiko duplikasi data dapat dikurangi secara signifikan. Alhassan, Sammon, dan Daly (2019) menekankan bahwa struktur pengelolaan data yang jelas membantu menurunkan redundansi dalam sistem, sehingga berdampak langsung pada efisiensi waktu kerja dan penghematan biaya administrasi dalam organisasi.

- **Percepatan Pengambilan Keputusan**

Ketika data dikelola secara sistematis dan berkualitas, informasi yang tersedia akan lebih akurat dan dapat diakses secara real-time. Hal ini sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam organisasi yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan. Golden (2025) menjelaskan bahwa tata kelola data yang adaptif

mempercepat proses pengambilan keputusan karena data sudah siap digunakan tanpa perlu dibersihkan atau diverifikasi ulang setiap kali akan dipakai.

- **Akurasi Pelaporan dan Audit**

Tata kelola data memungkinkan setiap proses pengolahan informasi tercatat dengan rapi melalui fitur seperti audit trail, metadata, dan kontrol akses yang terstruktur. Hal ini sangat membantu dalam pelaporan keuangan, termasuk dalam konteks distribusi dana zakat atau infaq, karena data yang digunakan dapat dilacak, diverifikasi, dan dipertanggungjawabkan. Dengan adanya riwayat pengelolaan data yang terdokumentasi secara baik, laporan menjadi lebih akurat dan proses audit pun berjalan lebih mudah dan transparan.

Tantangan Implementasi Tata Kelola Data

Implementasi tata kelola data dalam konteks manajemen syariah menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi sumber daya manusia, sistem, maupun kebijakan internal. Lebaea et al. (2024) mengidentifikasi sejumlah hambatan umum yang juga relevan dalam konteks lembaga syariah, seperti:

1. **Resistensi terhadap Perubahan dan Kurangnya Kesadaran**

Banyak organisasi menghadapi resistensi internal dalam menerapkan tata kelola data, terutama dari pihak-pihak yang belum memahami pentingnya kualitas dan keamanan data. Dalam konteks lembaga syariah, resistensi ini juga bisa muncul dari kurangnya literasi digital di kalangan manajemen atau SDM yang terbiasa dengan sistem manual dan kurang terbiasa dengan pendekatan berbasis data.

2. **Keterbatasan Anggaran dan Infrastruktur**

Seperti halnya pada banyak UKM, lembaga syariah sering kali bekerja dengan anggaran terbatas. Hal ini membuat mereka sulit mengalokasikan dana untuk membangun infrastruktur data yang aman dan andal. Selain itu, ketiadaan tim khusus tata kelola data menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan sistem secara konsisten.

3. **Kompleksitas Teknologi dan Regulasi**

Perkembangan teknologi seperti AI dan big data menghadirkan peluang besar, tetapi juga menuntut pemahaman mendalam agar data yang dikelola tetap sesuai dengan prinsip syariah dan juga regulasi perlindungan data. Kurangnya pemahaman ini

membuat organisasi kesulitan dalam menyusun kebijakan tata kelola yang adaptif dan akuntabel.

Integrasi Tata Kelola Data dengan Nilai-Nilai Syariah

Prinsip tata kelola dalam manajemen syariah tidak hanya menekankan pada efisiensi operasional, tetapi juga pada dimensi etis dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Studi oleh Awais et al. (2022) menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dalam industri perbankan syariah memerlukan integrasi antara prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, amanah, transparansi, dan akuntabilitas dengan sistem pengawasan yang kuat.

Dalam konteks ini, tata kelola data menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Data yang dikelola secara akurat dan diawasi dengan mekanisme yang sesuai tidak hanya mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah. Awais dkk. Menggarisbawahi pentingnya internal monitoring seperti keberadaan Dewan Pengawas Syariah (Shariah Supervisory Board) yang berfungsi mengawasi operasional bank agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi dalam tata kelola tidak hanya dinilai dari kinerja finansial, melainkan juga dari komitmen lembaga dalam menjaga prinsip etika dan tanggung jawab sosial. Hal ini terlihat dari pendekatan bank syariah di Pakistan dan Malaysia yang menekankan pentingnya kesesuaian operasional dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah sebagai kerangka etis dalam praktik tata kelola, termasuk dalam pengelolaan data dan informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tata kelola data dalam manajemen syariah memiliki peran strategis dalam mendukung efisiensi operasional lembaga. Prinsip-prinsip syariah seperti amanah, kejujuran, dan keadilan tidak hanya menjadi landasan moral, tetapi juga dapat diterjemahkan dalam praktik pengelolaan data yang akuntabel dan transparan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi tata kelola data terletak pada kurangnya literasi digital, keterbatasan anggaran dan infrastruktur, serta belum adanya struktur formal yang mendukung pengelolaan data secara sistematis. Meski

demikian, lembaga yang mampu mengintegrasikan tata kelola data dengan nilai-nilai syariah berpeluang meningkatkan efektivitas pelaporan, mempercepat pengambilan keputusan, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja institusi. Sebagai contoh, di lembaga seperti BAZNAS, penerapan sistem pelaporan digital yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah memungkinkan distribusi zakat dilakukan secara lebih transparan dan akuntabel.

DAFTAR REFERENSI

- Muhammad. (1997). Paradigma manajemen teologis-etik. Jurnal Muqaddimah. Yogyakarta: Kopertais Wilayah III Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Golden, M. (2025). Adaptive data governance for research data management. IASSIST Quarterly, 49(1), 1-12.
<https://doi.org/10.29173/iq1128>
- Lebaea, R., Roshe, Y., Ntontela, S., & Thango, B. A. (2024). The Role of Data Governance in Ensuring System Success and Long-Term IT Performance: A Systematic Review. Preprints. <https://doi.org/10.20944/preprints202410.1841.v1>
- Alhassan, I., Sammon, D., & Daly, M. (2019). Critical success factors for data governance: A telecommunications case study. Journal of Decision Systems, 28(1), 41-61.
<https://doi.org/10.1080/12460125.2019.1633226>
- Awais, M., Ullah, N., Sulehri, N. A., Thas Thaker, M. M., & Mohsin, M. (2022). Monitoring and Efficiency in Governance: A Measure for Sustainability in the Islamic Banking Industry. Frontiers in Psychology, 13, 884532.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.884532>